

Memanfaatkan Sampah Menjadi Nilai Ekonomi Yang Tinggi Dalam Perspektif Islam

Lavlimatria Esya¹, Bahtiar Usman², Ida Busnetty³, Muhammad Fadhil
Farkhurrohman⁴, Arif Rizki Kusuma⁵

Program Studi Ekonomi Pembangunan^{1,3,4,5}, Program Doktor Ilmu Ekonomi²
Universitas Trisakti

e-mail: lavlimatriaesya.trisakti.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi pemanfaatan sampah sebagai sumber nilai ekonomi berkelanjutan dalam perspektif ekonomi Islam. Studi ini dilakukan pada masyarakat Perumahan Puri Utama Bekasi Timur yang menghadapi permasalahan rendahnya kesadaran pemilahan sampah, pengelolaan bank sampah yang belum optimal, serta keterbatasan dalam pengembangan usaha berbasis daur ulang. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi survei kebutuhan, pelatihan dan penyuluhan secara tatap muka, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui kuesioner terhadap 25 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan motivasi masyarakat, dengan 96% responden menyatakan materi mudah dipahami dan 92% menyadari pentingnya pengelolaan lingkungan dalam perspektif Islam. Dalam perspektif ekonomi Islam, pemanfaatan sampah tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga mencerminkan implementasi prinsip *maqashid syariah*, khususnya dalam menjaga lingkungan (*hifdz al-bi'ah*) dan kesejahteraan masyarakat (*maslahah*). Oleh karena itu, pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berkelanjutan yang integratif antara aspek ekonomi, sosial, dan spiritual.

Kata Kunci: *Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, Nilai Ekonomi, Prinsip Ekonomi Islam.*

Abstract

This Community Service (PkM) activity aims to analyze the optimization of waste utilization as a source of sustainable economic value from an Islamic economic perspective. This study was conducted on the community of Puri Utama Housing in East Bekasi who face problems of low awareness of waste sorting, suboptimal waste bank management, and limitations in the development of recycling-based businesses. The method of implementing the activity included a needs survey, module preparation, face-to-face training and counseling, interactive discussions, and evaluation through questionnaires of 25 respondents. The results showed a significant increase in people's understanding and motivation, with 96% of respondents stating that the material was easy to understand and 92% realizing the importance of environmental management from an Islamic perspective. From an Islamic economic perspective, the use of waste is not only economically valuable but also reflects the implementation of the principles of sharia *maqashid*, especially in protecting the environment (*hifdz al-bi'ah*) and community welfare (*maslahah*). Therefore, community-based waste

management can be a model of sustainable economic empowerment that is integrative between economic, social, and spiritual aspects.

Kata Kunci: *Waste Management, Waste Bank, Islamic Economics, Circular Economy, Islamic Perspective.*

PENDAHULUAN

Warga Perumahan Puri Utama Bekasi Timur adalah warga dari berbagai latar belakang suku, agama, dan profesi yang tinggal di perumahan tersebut. Perumahan ini berlokasi di daerah Bekasi, Jawa Barat. Keberagaman ini dapat menjadi kekayaan bagi warga Perumahan Puri Utama, karena warga dapat belajar dari dan menghargai perbedaan-perbedaan tersebut. Dengan demikian, warga dapat hidup bersama secara harmonis dan membangun komunitas yang kuat dan bersatu. Tingginya volume sampah yang dihasilkan masyarakat, potensi ekonomi dari sampah yang selama ini belum tergali optimal, serta kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Pengelolaan sampah menjadi peluang usaha karena sampah dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi melalui proses daur ulang dan kreativitas, yang secara bersamaan juga membantu mengurangi masalah lingkungan. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa sampah merupakan barang yang tidak bisa digunakan lagi dan dapat dibuang dimana saja. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang sering membuang sampah di sungai, jalanan maupun selokan yang seharusnya bukan tempat untuk membuang sampah. Dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi sampah anorganik dan sampah organik. Sampah anorganik yaitu sampah yang sulit diurai oleh mikroorganisme atau bakteri dan sebaliknya sampah yang bisa diurai oleh mikroorganisme merupakan sampah organik.

Bank sampah memiliki arti konsep pengelolaan sampah dengan memilah sampah kering dan basah dilakukan secara kolektif dan mendorong peran aktif warga. Bank sampah juga sebagai salah satu pengembangan ekonomi. Bank Sampah merupakan kegiatan membangun masyarakat dan berkaitan erat dengan memberdayakan masyarakat serta mengembangkannya, karena selain untuk mengatasi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif. Karena dalam konsepnya bank sampah juga mengajarkan cara menabung dengan menggunakan sampah seperti sistem per bankan sehingga bank sampah juga dapat menaikkan kesejahteraan keluarga dari pemberdayaannya tersebut (Asadiya, F., & Hamid, A. 2024).

Apabila sampah tidak dikelola dengan baik selain menyebabkan kota menjadi kotor dan kumuh juga dapat menyebabkan pendangkalan sungai yang akan berakibat timbulnya bencana banjir. Selain itu akan muncul lalat, penyakit dan bau busuk. Sedangkan apabila ditangani dengan baik dan profesional, disamping membuat kota menjadi bersih dan kondisi lingkungan menjadi lebih baik, sampah juga mendatangkan lapangan kerja baru yang cukup besar serta

pendapatan. Selain itu sampah yang tercecer tidak pada tempatnya dapat menyumbat saluran drainase sehingga dapat menimbulkan bahaya banjir (Al Qamari, et al., 2019).

Permasalahan sampah sudah menjadi masalah serius di berbagai Provinsi seluruh Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Barat. Pertumbuhan penduduk dan pola hidup masyarakat di Jawa Barat menjadi salah satu faktor terbesar dalam menyumbang volume sampah (Hidayat et al., 2023). Khususnya fenomena sampah di Kota Bekasi tidak semata persoalan teknis, melainkan mencerminkan interaksi antara pertumbuhan kota, perilaku ekonomi masyarakat, dan kelemahan tata kelola lingkungan. Di Kota Bekasi ini permasalahan sampah merupakan isu perkotaan yang bersifat struktural, multidimensional, dan berkelanjutan, seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan aktivitas ekonomi. Sebagai kota penyangga utama DKI Jakarta, Bekasi menghadapi tekanan lingkungan yang signifikan, terutama dalam pengelolaan sampah perkotaan.

Berdasarkan informasi yang tersedia dan inisiatif yang telah dilakukan di Kota Bekasi, termasuk Bekasi Timur, sampah memang perlu dan sudah mulai dimanfaatkan. Pemerintah Kota Bekasi dan warganya terus mendorong upaya pengelolaan sampah yang tidak hanya mengurangi timbunan sampah, tetapi juga memberikan nilai ekonomis. Secara keseluruhan, langkah yang dilakukan ialah mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi, berbasis masyarakat, dan memanfaatkan kerja sama dengan pihak ketiga. Fokusnya tidak hanya pada pembuangan akhir, tetapi juga pada reduksi timbunan sampah sejak sumbernya, pemilahan, edukasi, serta pemanfaatan teknologi untuk pengolahan sampah menjadi produk bernilai atau energi. <https://www.bekasikota.go.id/>

Pada umumnya bank adalah tempat menabung dalam bentuk uang dan kembali dalam bentuk uang. Sistem kerja Bank Sampah mengadopsi sistem bank pada umumnya. Bank Sampah ini hanya berbeda dalam bentuk tabungannya yang tidak lain adalah sampah. Pengkorporasian tabungan sampah menjadi tabungan uang merupakan suatu bentuk perubahan yang ditawarkan oleh Bank Sampah (Alfarisyi & Fauzi, 2020). Serta Bank Sampah Induk Patriot (BSIP) berkolaborasi dengan Pemkot Bekasi mendorong pembentukan bank sampah di setiap RW untuk meningkatkan partisipasi warga. Program ini mendorong aparat pemerintah dan warga untuk mengumpulkan sampah daur ulang dan menyumbangkannya kepada pengelola Bank Sampah.

Kondisi sampah berdasarkan kondisi umum Kota Bekasi. Terdapat berbagai isu yang mungkin dihadapi, termasuk penumpukan sampah karena volume sampah di Bekasi yang besar (sekitar 1.768 ton per hari pada tahun 2024), yang juga dapat berdampak pada lingkungan sekitar jika tidak dikelola dengan baik. Volume sampah dari rumah tangga di Bekasi sangat signifikan, dengan 65,2% di antaranya adalah sisa makanan dan 15,6% adalah plastik, yang dapat menjadi tantangan bagi setiap perumahan, termasuk Puri Utama. Masalah pengelolaan sampah di tingkat perumahan dan kota perlu terus diperhatikan agar sampah dapat dikurangi dan dikelola dengan baik, yang meliputi pemilahan,

pendaur ulangan, dan pemanfaatan kembali sampah. Jika pengelolaan sampah tidak optimal, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah dan air, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas hidup warga.

Kirchherr et al. (2017) menyatakan bahwa ekonomi sirkular bukan hanya tentang daur ulang, melainkan merancang ulang produk dengan mempertimbangkan keberlanjutan sejak awal. Gueye (2021) memperkuat gagasan ini dengan menekankan pentingnya dukungan kebijakan dari pemerintah, keterlibatan industri, dan partisipasi masyarakat.

Dilihat dari sisi pendapatan dan efisiensi ekonomi, bahwa bank sampah sebagai lembaga intermediasi sederhana berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan efisiensi alokasi sumber daya. Menurut *United Nations Environment Programme* (2015), pengelolaan sampah berbasis komunitas mampu: menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mengurangi biaya eksternal lingkungan. Dari sudut analisis ekonomi sirkular (*Circular Economy*) bahwa menekankan sistem tertutup (*closed-loop system*) yang meminimalkan limbah dan memaksimalkan penggunaan kembali sumber daya.

Bank Sampah dalam Islam masuk dalam kategori "*Green Economy*" atau Ekonomi yang ramah lingkungan. Ini adalah sebuah paradigma ekonomi baru, sehingga pembentukan bank sampah mendorong pertumbuhan pendapatan dan lapangan kerja, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Membeli dan menjual barang-barang daur ulang di bank sampah diperbolehkan dalam Islam. Penjualan dan pembelian barang-barang yang mengandung hukum yang haram dilarang kecuali untuk tujuan tertentu dan bukan konsumsi (Mutmainnah et al., 2026).

Jual beli barang daur ulang pada bank sampah ini diperbolehkan dalam Islam. Jual beli barang yang mengandung najis hukumnya haram kecuali dengan tujuan memanfaatkannya, bukan memakannya (Alfarisyi & Fauzi, 2020). Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah melakukan pengurangan sampah yang meliputi kegiatan, pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, pemanfaatan kembali sampah serta berperan aktif dalam upaya pengelolaan sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan sehingga memberikan nilai tambah (Alfarisyi & Fauzi, 2020).

Islam juga memerintahkan manusia untuk memanfaatkan dan memelihara segala yang ada di alam untuk keberlangsungan hidup. Allah SWT telah memberikan banyak sekali nikmat kepada manusia seperti yang telah Allah SWT jelaskan dalam surah An-Nahl ayat 18. Salah satu nikmat-Nya yaitu berupa makanan yang berasal dari tumbuhan dan hewan secara melimpah di muka bumi. Bentuk manusia dalam mensyukurinya adalah dengan memanfaatkan segala nikmat yang diberikan dengan sebaik mungkin (Lutviyani et al., 2022).

Berbagai penelitian telah membahas pengelolaan sampah dan bank sampah sebagai instrumen ekonomi sirkular, masih terdapat keterbatasan kajian

yang mengintegrasikan pendekatan ekonomi Islam secara komprehensif, khususnya dalam konteks pengabdian masyarakat berbasis komunitas. Sebagian besar studi masih berfokus pada aspek teknis dan ekonomi, sementara dimensi normatif Islam seperti maqashid syariah, konsep khalifah, dan larangan fasad belum dianalisis secara mendalam. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dengan perspektif ekonomi Islam, yang tidak hanya menilai aspek ekonomi tetapi juga dimensi spiritual dan keberlanjutan berbasis nilai-nilai syariah.

METODE

Kegiatan pelatihan ini berlangsung pada hari Sabtu/tanggal 6 Desember 2025, mulai pukul 09.00 hingga selesai. Acara tersebut dihadiri oleh 3 orang dosen dan 1 dosen pemateri, yaitu Ibu Dr. Lavlimatria Esya, MSi., GRCE, beserta alumni: Arif Rizki Kusuma yang sebagai pendampingan lapangan pada saat PkM serta 1 mahasiswa atas nama Muhammad Fadhil Farkhurrohman yang membantu pelaksanaan pelatihan.

Setelah pemaparan materi di lanjutkan dengan tanya jawab dan pengisian kuesioner oleh peserta pelatihan. Pertanyaan yang di ajukan oleh peserta pelatihan adalah terkait bagaimana pengelolaan sampah dan mengefektifkan warga untuk taat dan disiplin dalam pembuangan sampah? Dan juga bagaimana mengoptimalkan pengelolaan sampah yang dapat bernilai ekonomi? Tim PKM memberikan solusi kepada peserta PkM dengan menyampaikan bahwa sampah dapat bernilai ekonomi dengan cara warga memilah sampah organik dan anorganik. Melalui diskusi dan tanya jawab, diharapkan agar peserta memiliki pemahaman atas materi yang telah di sampaikan agar sampah di lingkungannya dapat di jadikan bernilai ekonomi dan dapat dapat menambah pendapatan serta menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini diselenggarakan secara tatap muka, sehingga memungkinkan para peserta bisa memahami materi dengan baik. PKM ini sebanyak 25 orang dari Perumahan Puri Utama, Jl. Soka-Kelurahan Jatimulya, Kec. Tambun Selatan, Bekasi Timur. Tingkat minat dan partisipasi yang tinggi ini mencerminkan paham akan pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini mendorong penguatan peran bank sampah, tumbuhnya wirausaha berbasis lingkungan, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari praktek ibadah sosial. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi akademik sebagai referensi pengembangan kajian ekonomi Islam dan mendukung peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat. Kegiatan dapat terlihat pada gambar dibawah:



Gambar 1. Pemberian Tempat Sedekah Sampah



Gambar 2. Penyampaian Materi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pendekatan kepada seluruh peserta, dari rangkaian kegiatan PKM diawali dengan survey lokasi di Perumahan Puri Utama, Jl. Soka – Kelurahan Jatimulya, Kec. Tambun Selatan, Bekasi Timur. Survey ini bertujuan untuk mendapatkan informasi menyeluruh mengenai permasalahan yang dihadapi peserta. Selanjutnya peserta ditindaklanjuti dengan rapat koordinasi serta menganalisis kebutuhan materi yang dibutuhkan oleh para peserta. Materi penyuluhan dilakukan secara presentasi langsung dengan para peserta Perumahan Puri Utama yang terdiri dari serangkaian aktifitas yang sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan para peserta.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta dalam mengelola sampah menjadi produk bernilai ekonomi sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, khususnya melalui pemilahan sampah, pemanfaatan bank sampah, dan pengembangan kewirausahaan berbasis lingkungan. Pada tingkat komunitas, kegiatan ini mendorong meningkatnya partisipasi warga, penguatan peran bank sampah, serta tumbuhnya budaya peduli lingkungan dan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

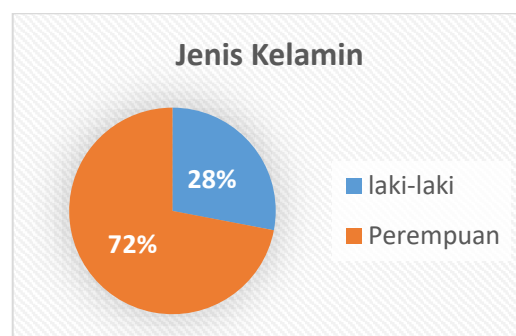
Setelah penyampaian materi berlangsung, dilanjutkan dengan berdiskusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta pelatihan. Adapun beberapa masalah yang terjadi adalah masih banyak peserta yang belum memahami tentang memanfaatkan sampah menjadi nilai ekonomi yang tinggi dalam perspektif islam.

Tingkat keberhasilan dilihat dari bagaimana suasana diskusi pada saat pemaparan yang memberikan pertanyaan kepada para pelaku wirausaha yang sedang merintis usaha, maka dari itu Tim PKM memberikan solusi terkait dari mulai usaha para pelaku wirausaha. Adapun hasil dari kuesioner yang diisi oleh 25 responden dimulai dari pernyataan dan pemahaman materi pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Profil Responden

Profil responden dalam penelitian ini menggambarkan tentang pelatihan konsep keuangan dalam perspektif islam bagi calon pelaku usaha. Karakteristik tersebut meliputi faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, status, pendidikan terakhir dan materi, instruktur, perspektif sebelum mengikuti PkM serta persepsi setelah mengikuti PkM.

Jenis Kelamin

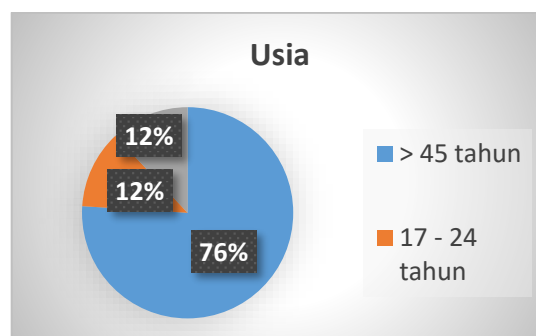


Grafik 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan grafik 3 jenis kelamin laki-laki dari 25 responden memaparkan bahwa 7 orang (28%) dan perempuan sebanyak 18 orang (72%). Jadi jumlah responden perempuan lebih tinggi daripada responden laki-laki.

Usia

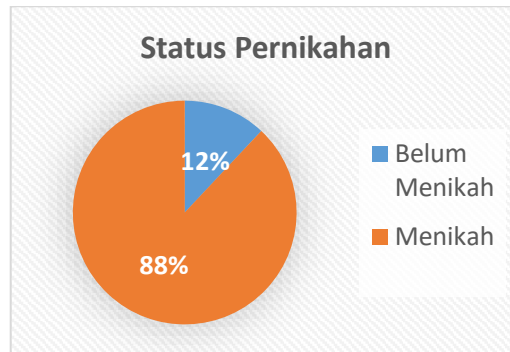
Dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bagian untuk mengetahui usia responden apakah responden berusia produktif atau tidak, dimana yang dimaksud usia produktif adalah responden yang berumur 17-55 tahun.



Grafik 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan grafik menunjukkan bahwa dari 25 responden yang diperoleh, terdiri dari umur yang beragam. Dari usia 17 – 24, 35 – 44 tahun terdapat 3 orang masing-masing sebesar (12%), dalam usia >45 tahun terdapat 2 orang sebesar (19%).

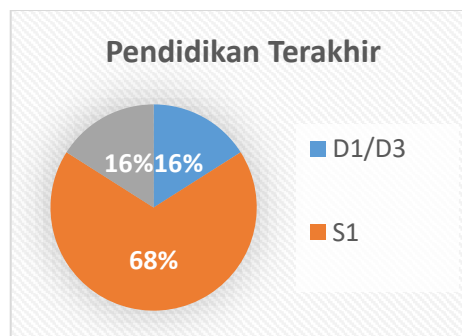
Status



Grafik 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa dari 25 responden yang statusnya terdiri dari menikah dan belum menikah. Responden yang menikah terdapat 22 orang sebesar (88%), dan responden yang belum menikah terdapat 3 orang sebesar (12%).

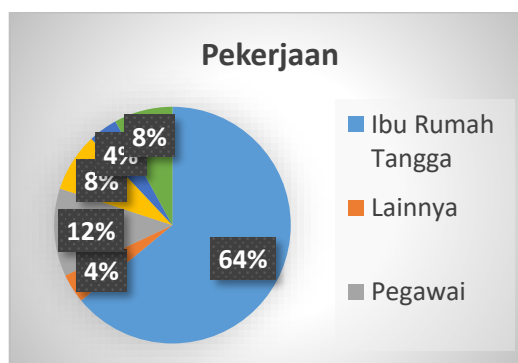
Pendidikan Terakhir



Grafik 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa karakteristik berdasarkan riwayat pendidikan terakhir yaitu SMA/Sederajat dan D1/D3 masing-masing berjumlah 4 responden sebesar (16%), S1 berjumlah 17 responden atau sebanyak (68%).

Pekerjaan



Grafik 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa karakteristik berdasarkan pekerjaan responden yaitu Pelajar/Mahasiswa dan Wiraswasta masing-masing berjumlah 2 responden sebesar (8%), Pegawai memiliki jumlah 3 responden

sebesar (12%), sedangkan Ibu Rumah Tangga berjumlah 16 responden sebesar (64%), begitujuga Pensiun dan lainnya masing-masing berjumlah 1 responden sebesar (4%).

Pembahasan selanjutnya terkait Penilaian terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian Capaian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah, tim PkM mendapatkan informasi mengenai materi yang disampaikan oleh tim PkM. Berikut hasil penilaian PkM terhadap masyarakat Perumahan Puri Utama, Jl. Soka - Kelurahan Jatimulya, Kec. Tambun Selatan, Bekasi Timur sebagai berikut :

Penilaian Terhadap Kegiatan PkM

Berdasarkan dari materi yang disampaikan ke 25 responden mudah dipahami dari peserta pelatihan masing-masing responden ada 19 responden yang memilih setuju sebesar (76%), dan sangat setuju ada 5 responden sebesar (20%) sedangkan netral cukup 1 responden sebesar (4%).

Penyaji memberikan contoh yang relevan dan aplikatif dari 25 responden, peserta pelatihan masing-masing ada 17 responden yang memilih setuju sebesar (71%), dan sangat setuju ada 3 responden sebesar (13%) sedangkan netral dan tidak setuju mengisi masing-masing 2 responden sebesar (8%). Berdasarkan hasil ini terlihat bahwa antusiasme peserta terhadap pelatihan yang di lakukan. Hasil materi penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan saya dari 25 responden, peserta wirausaha masing-masing ada 13 responden yang memilih setuju sebesar (52%), dan sangat setuju ada 10 responden sebesar (40%) sedangkan tidak setuju dan netral masing-masing 1 responden sebesar (4%).

Instruktur

Berdasarkan tabel materi penyuluh dapat memiliki kompetensi yang sesuai dengan materi yang disampaikan dari 25 responden, peserta wirausaha masing-masing ada 15 responden yang memilih setuju sebesar (60%), dan sangat setuju ada 7 responden sebesar (28%) sedangkan netral masing-masing 3 responden sebesar (12%). Hasil materi penyuluh dapat menyampaikan materi dengan jelas serta mudah di pahami dari 25 responden, peserta wirausaha masing-masing ada 15 responden yang memilih setuju sebesar (60%), dan sangat setuju ada 7 responden sebesar (28%) sedangkan netral masing-masing 3 responden sebesar (12%).

Persepsi Sebelum Mengikuti PkM

Dari table diatas beberapa materi sebelum kegiatan ini, bagaimana tingkat pengetahuan Anda mengenai pemilahan dan pemanfaatan sampah? dari 25 responden, peserta wirausaha masing-masing ada 10 responden yang memilih setuju sebesar (40%), dan sangat setuju dan netral masing-msing ada 2 responden sebesar (8%) sedangkan netral ada 11 responden sebesar (44%).

Hasil materi anda mengetahui bahwa sampah dapat dijadikan sumber ekonomi (misal: bank sampah, daur ulang, kerajinan tangan) dari 25 responden, peserta wirausaha masing-masing ada 11 responden yang memilih setuju sebesar

(44%), dan sangat setuju ada 8 responden sebesar (32%) sedangkan sangat tidak setuju ada 1 responden sebesar (4%), begitujuga netral ada 5 responden sebesar (20%). Tingkat dari seberapa seringnya anda mempraktikkan pemilahan sampah saat dirumah, responden ada 2 yang memilih sangat setuju (8%), ada 10 responden setuju sebesar (40%), dan netral 9 responden sebesar (36%), sedangkan responden tidak setuju ada 4 sebesar (16%).

Sikap dan Minat dalam Pemanfaatan Sampah

Berikut dari tabel diatas materi saya tertarik untuk berpartisipasi dalam program bank sampah atau daur ulang dari 25 responden, peserta wirausaha masing-masing ada 13 responden yang memilih setuju sebesar (52%), dan sangat setuju ada 10 responden sebesar (40%) sedangkan netral dan tidak setuju masing-masing ada 1 responden sebesar (4%). Berdasarkan materi saya bersedia membuat atau mengembangkan usaha kecil dari bahan sampah daur ulang dari 25 responden, peserta wirausaha masing-masing ada 13 responden yang memilih setuju sebesar (52%), dan sangat setuju ada 8 responden sebesar (32%) sedangkan netral ada 3 responden sebesar (12%), begitujuga dengan tidak setuju ada 1 responden sebesar (4%). Kemudian dari materi kegiatan ini meningkatkan motivasi saya untuk mengelola sampah dengan lebih baik dari 25 responden, peserta wirausaha masing-masing ada 17 responden yang memilih setuju sebesar (68%), dan sangat setuju ada 7 responden sebesar (28%) sedangkan netral ada 1 responden sebesar (4%).

Perspektif Islam tentang Pengelolaan Sampah

Berdasarkan tabel materi anda mengetahui bahwa Islam mendorong kebersihan dan pelestarian lingkungan dari 25 responden, peserta wirausaha masing-masing ada 2 responden yang memilih setuju sebesar (8%), dan sangat setuju ada 23 responden sebesar (92%).

Hasil dari materi anda mengetahui bahwa Islam mendorong kebersihan dan pelestarian lingkungan dari 25 responden, peserta wirausaha masing-masing ada 6 responden yang memilih setuju sebesar (24%), dan sangat setuju ada 19 responden sebesar (76%). Dari materi saya menjadi sangat paham memanfaatkan sampah menjadi nilai ekonomi yang tinggi dalam perspektif islam dari 25 responden, peserta wirausaha masing-masing ada 12 responden yang memilih setuju sebesar (48%), dan sangat setuju ada 13 responden sebesar (52%).

Peluang Pemanfaatan Sampah Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Berdasarkan grafik materi manfaat meningkatkan peluang kebermanfaatan untuk meningkatkan ekonomi keluarga dari 25 responden, peserta wirausaha masing-masing ada 8 responden yang memilih setuju sebesar (32%), dan sangat setuju ada 14 responden sebesar (56%) sedangkan netral ada 3 responden sebesar (12%).

Berdasarkan grafik materi pemanfaatan sampah dapat meningkatkan ekonomi di keluarga dari 25 responden, peserta wirausaha masing-masing ada 10 responden yang memilih setuju sebesar (40%), dan sangat setuju ada 11 responden sebesar (44%) sedangkan netral ada 4 responden sebesar (16%). Dari tabel materi

pemanfaatan sampah sebagai peluang usaha, apakah dapat di katakan sebagai keberlanjutan (*sustainable development*) dari 25 responden, peserta wirausaha masing-masing ada 12 responden yang memilih setuju sebesar (48%), dan sangat setuju ada 8 responden sebesar (32%) sedangkan netral ada 3 responden sebesar (12%), begitujuga tidak setuju ada 2 responden sebesar (8%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Perumahan Puri Utama Bekasi Timur, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan pemanfaatan sampah menjadi nilai ekonomi dalam perspektif Islam berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Hasil evaluasi terhadap 25 responden menunjukkan bahwa mayoritas peserta memahami materi yang disampaikan (76% setuju dan 20% sangat setuju), serta mengakui bahwa kegiatan ini meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan motivasi dalam mengelola sampah secara produktif. Sebagian besar peserta juga menyatakan ketertarikan untuk berpartisipasi dalam program bank sampah dan mengembangkan usaha berbasis daur ulang.

Dari perspektif keislaman, kegiatan ini berhasil menanamkan pemahaman bahwa pengelolaan sampah bukan hanya aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian dari implementasi nilai-nilai Islam seperti konsep khalifah, amanah, larangan israf, serta upaya menjaga kelestarian lingkungan sebagaimana terkandung dalam QS. Al-A'raf: 56. Sebanyak 92% responden sangat setuju bahwa Islam mendorong kebersihan dan pelestarian lingkungan, serta 76% sangat setuju bahwa pengelolaan sampah dapat menjadi bagian dari praktik ibadah sosial (amal shalih).

Secara komunitas, kegiatan ini mendorong peningkatan partisipasi warga, penguatan peran bank sampah, serta membuka peluang wirausaha berbasis ekonomi sirkular. Dengan demikian, pemanfaatan sampah bernilai ekonomi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga, tetapi juga mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang selaras dengan prinsip ekonomi Islam dan maqashid syariah. Pemanfaatan sampah dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi sebagai bagian dari implementasi maqashid syariah yang mencakup perlindungan jiwa, harta, dan lingkungan. Aktivitas ini juga merepresentasikan konsep masalah, menghindari israf, serta mendukung keadilan sosial dan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisyi, A. T., & Fauzi, R. Moh. Q. (2020). Peran Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(3), 541. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20193pp541-554>.
- Al Qamari, et al., (2019). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan pada Kelompok Ibu-Ibu Asyiyah. *Jurnal Prodikmas*, 4 (1), 48 –

54.

Asadiya, F., & Hamid, A. (2024). *Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga*. RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2(2), 54–60. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i2.66>.

Gueye, S. (2021). Completing the picture: How the circular economy tackles climate change. Ellen Macarthur Foundation. <https://www.ellenmacarthurfoundation.org/completing-the-picture>.

Hidayat, A., Ziyad, M. T., & Juliane, C. (2023). Memprediksi Volume Sampah Di Jawa Barat Dengan Metode Regresi Linier. 10(1).

Kirchherr, J., Reike, D., & Hekkert, M. (2017). Conceptualizing the circular economy: An analysis of 114 definitions. *Resources, Conservation and Recycling*, 127, 221-232. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.09.005>.

Lutviyani, A., Firdausi, F. F., & Hanim, H. (2022). Tinjauan Limbah Makanan Terhadap Lingkungan Dalam Perspektif Islam Dan Sains. 4.

Mutmainnah, & Sholihah, C. D. W. (2026). *Implementasi Green Economy dan Maqashid Syariah pada Bank Sampah Sahabat Ibu Jember*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI), 6(1).

United Nations Environment Programme (2015). *Global Waste Management Outlook* <https://www.bekasikota.go.id/>